

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi

a. Pengertian Produksi

Dilihat dari konsepnya, produksi didefinisikan suatu proses menciptakan sesuatu, baik berupa barang meliputi pakaian, makanan, sepatu dan lainnya, maupun jasa contohnya pengobatan, hiburan, dan sebagainya. Usaha manusia untuk menggali banyaknya asal muasal sumber ekonomi yang dikaruniakan oleh Allah dan dimanfaatkan untuk kepentingan kebutuhan kemaslahatan manusia merupakan definisi dari produksi.¹

Definisi Produksi Menurut para ahli antara lain:

Menurut Muhammad pengertian Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Apabila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula, maka kegunaan dari suatu barang akan bertambah.² Menurut Sri Adi Ningsih mendefinisikan bahwa pengertian Produksi adalah suatu proses pengubahan *input* menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* adalah barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi sedangkan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Jadi, produksi tidak harus berarti suatu proses mengubah barang yang berwujud menjadi barang yang berupa fisik seperti halnya dalam suatu pabrik. Jasa transportasi dan gudang penyimpanan barang juga merupakan suatu contoh dari proses produksi karena keduanya memberikan nilai tambah (*Value Added*).³

¹ Nur Fadilah, *Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal An-Nisbah, Vol. 04, No. 01, (Oktober 2017).

² Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 225.

³ Sri Adi Ningsih, *Teori Ekonomi Mikro Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 7.

Produksi dengan kata lain juga dapat dikatakan sebagai suatu proses prosedural untuk mengolah barang dan jasa yang setelah itu konsumen yang menerima manfaatnya. Dalam perspektif Islam, sejalanannya moral islam berkaitan dengan kepentingan manusia itu sendiri, sebisa mungkin harus menjadi sasaran dari kegiatan produksi. Produksi sendiri kegiatan memilah, mengalokasi dan memproses baik sumber daya alamiah ataupun sumber daya manusia demi kemaslahatan masyarakat banyak dengan memberikan hasil di akhirnya.⁴

Hal yang paling *afdol* salah satunya adalah kegiatan produksi dalam ekonomi islam. Berdasarkan teori sistem ekonomi islam, gagasan dan kosep produksi dititikberatkan kepada kemasalahatan baik individu ataupun masyarakat secara berimbang dengan fokus tujuan utama yang diinginkan untuk bisa tercapai.

b. Faktor-faktor Produksi

Di dalam pembahasan kali ini akan dijelaskan mengenai pengertian faktor produksi dan macam-macam faktor produksi, diantaranya yakni sebagai berikut:

Menurut Mashuri, Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi di dalam bahasa inggris sering disebut dengan *input* dan hasilnya disebut *output*. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.⁵

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 230.

⁵ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*,... hal. 125.

Macam faktor produksi secara teori dibagi menjadi lima yaitu lahan, tenaga kerja, modal, manajemen dan faktor jumlah produksi. Faktor produksi lahan dan tenaga kerja sering disebut dengan input utama (*mother is input*). Sedangkan modal, manajemen dan faktor jumlah produksi adalah modifikasi dari input utama dan sering dikatakan *father is input*.⁶

Di bawah ini akan dijelaskan macam-macam faktor produksi.

1. Lahan adalah sumber daya yang dipersiapkan untuk lebih awal.

Lahan pada sektor non pertanian atau industri adalah diutamakan yang strategis dan keadaan sosial ekonomi mendukung. Sedangkan lahan pada sektor pertanian adalah terkait dengan kesesuaian penggunaan lahan atau lingkungan.

2. Faktor produksi tenaga kerja (*Labour*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yakni: ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, usia dan upah tenaga kerja.
3. Faktor produksi modal atau kapital. Modal sendiri dapat dibagi menjadi modal tetap seperti tanah, gedung, mesin-mesin dan sebagainya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dipakai dalam satu proses produksi.

⁶ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 125-126

4. Faktor produksi manajemen yang didalamnya termasuk jam kerja, manajemen sering dikaitkan dengan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada suatu proses produksi. Karena proses produksi melibatkan sejumlah orang atau tenaga kerja dari berbagai tingkatan maka manajemen berarti pula bagaimana pengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau tahapan proses produksi. Aspek manajemen banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit, jenis komoditas, macam komoditas, resiko yang dihadapi dan sebagainya.
5. Faktor produksi jumlah produksi maupun energi yang dikeluarkan energi, energi yang dimaksudkan adalah kebutuhan akan bahan bakar minyaknya (BBM) dalam proses produksi. Selain faktor produksi energi terdapat faktor produksi informasi, informasi ini dapat dianggap *input* karena dalam pelaksanaan produksi seorang produsen akan membutuhkan informasi tentang perilaku konsumen, keinginan konsumen, kebutuhan konsumen, selera konsumen, dan sebagainya.

Dalam realitas praktek tentunya produksi tidak hanya dipengaruhi oleh lima faktor tersebut, produksi juga dipengaruhi faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan (*skill*), kelembagaan, kredit, resiko dan lainnya juga mempunyai kontribusi dalam proses produksi.⁷

⁷ *Ibid.*, hal. 128.

Oleh karena itu, sebelum produsen merencanakan, menghasilkan produk maka perlu melakukan investarisasi atau identifikasi faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh dalam produksi yang akan dihasilkan.

c. Hasil Produksi

Dijelaskan bahwa produksi yaitu sebuah upaya melalui kegiatan memperbesar barang beserta daya gunanya. Supaya bisa melaksanakan proses produksi, tentu diperlukan tenaga kerja, modal, bahan baku dengan segala macamnya beserta keprofesionalan. Keseluruhan hal-hal tersebut sebagai faktor-faktor produksi. Selanjutnya produksi sendiri merupakan suatu bentuk usaha untuk menambah nilai guna suatu barang. Jadi, hasil produksi didapatkan dari sederetan proses produksi yang sudah dilalui.⁸

B. Industri Batu Bata

a. Pengertian Industri

Menurut konsepnya industri mempunyai arti usaha seorang manusia untuk pengubahan bahan mentah menjadi sebuah barang dengan bentuk setengah jadi ataupun hingga menghasilkan barang jadi sehingga berdampak pada manfaat yang lebih besar bagi manusia.⁹

Dalam ekonomi mikro, industri dapat berarti kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Secara ekonomi makro, industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Industri sebagai suatu kegiatan

⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Surabaya: Rajawali Pers, 2015), hal. 54.

⁹ Ratna Evy K, *Usaha Industri dan kerajinan Indonesia*, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2011), hal.5

ekonomi, secara makro ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat.¹⁰

b. Penggolongan industri didasarkan ketentuan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan:

- 1.) Industri Besar: ketentuan jumlah pekerja dengan mempekerjakan 100 orang ataupun lebih
- 2.) Industri Sedang: ketentuan jumlah pekerja dengan mempekerjakan 20 sampai 99 orang
- 3.) Industri Kecil: ketentuan jumlah pekerja dengan mempekerjakan 5 sampai 19 orang
- 4.) Industri Mikro: ketentuan jumlah pekerja dengan mempekerjakan kurang dari 5 orang

c. Definisi Batu Bata

Pengertian batu bata menurut konsepnya merupakan suatu bahan untuk bangunan yang berfungsi untuk bahan membangun bangunan atau konstruksi yang mana baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan semua sudah mengenalnya. Perihal ini dapat diketahui banyak bermunculan industri batu bata dengan tujuan menghasilkan produk batu bata. Perlu diketahui penggunaan batu bata difungsikan untuk pembuatan dinding bangunan diantaranya untuk gedung, bendungan, pondasi maupun saluran.

¹⁰ Eko P. Prasetyo, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta : Beta OFFSET, 2010), hal. 3.

Terkait batu bata, juga dapat diartikan tidak lain unsur bagian bangunan dalam pembuatan konstruksi yang berbahan dari tanah ditambah air ataupun tanpa bahan campuran lain melalui bermacam tahap pengerjaannya yang meliputi penggalian, mengolahnya, lalu dicetak setelah itu dikeringkan dan dibakar dengan suhu atau temperatur yang tinggi hingga kondisi batu-bata kemerahan dan dikatakan matang dengan ditandai dengan berubahnya warna batu bata dari coklat menjadi merah. Lalu batu bata teksturnya menjadi seperti batu dan otomatis jika direndam di dalam air mengakibatkan tidak akan hancur sehingga bisa dikatakan kokoh untuk bangunan sebesar apapun.¹¹

C. Modal

a. Pengertian Modal

Pengertian modal menurut konsepnya yaitu bisa dikatakan banyaknya biaya yang dilontarkan sebagai faktor produksi yang dominan untuk menjalankan usaha. Modal juga dapat dibilang sebuah aset yang berumur lebih dari satu tahun serta dalam bisnis keseharian tidak dapat diperdagangkan atau dijual. Atau bisa dikatakan modal merupakan suatu harta yang dipunyai perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk berupa nilai uang yang memberikan keuntungan di waktu yang akan mendatang.¹²

Modal juga dapat dilakukan dengan cara investasi. Investasi memiliki arti sebagai suatu kegiatan permodalan dan untuk menunjang

¹¹ *Ibid.*, hal. 19.

¹² Suyadi Prawirosoentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), hal. 117.

hasil produksi barang ataupun jasa diperlukan modal sebagai sarana membeli barang produksi maupun menambah aset modal itu sendiri.¹³

Berbagai bentuk pendapat di atas, maka ditarik simpulan untuk merealisasikan target memperoleh keuntungan yang besar di masa depan, maka diperlukan modal yang pada dasarnya sebagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang wujudnya berupa uang.

b. Macam- Macam Modal

Secara umum, jenis modal yang didapat perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas:¹⁴

1. Modal sendiri (*Equity Capital*)

Modal sendiri dalam suatu bisnis berbentuk :

- 1.) Saham (*stock*)
- 2.) Cadangan Penyusutan (*depreciation allowance*)
- 3.) Laba yang ditahan (*retained earning*)

2. Modal Pinjaman (*Debt Capital*)

Suatu perusahaan menggunakan modal pinjaman dengan alasan, karena modal sendiri (*equity capital*) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh modal yang diperlukan. Adapun sumber modal pinjaman (*debt capital*) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang terdiri dari utang yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempo nanti.

¹³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 121.

¹⁴ Suyadi Prawirosoentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), hal. 118.

c. Jenis-jenis modal meliputi :¹⁵

1. Modal sendiri, sehat jasmani & rohani, dukungan keluarga, ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, *personal network*, mental dan sikap, reputasi, HAKI (hak paten, hak cipta, merk dagang, rahasia dagang), dan gagasan.
2. Modal materi miliki sendiri; uang tunai, tabungan, surat berharga, rumah, tanah, kendaraan, perhiasan dan logam mulia, piutang.
3. Modal usaha dari pihak orang lain; uang orang lain (patungan saham), pinjaman pribadi dalam bentuk uang atau *asset*, pinjaman dari bank, modal ventura, uang muka, utang dagang, termin pembayaran, bursa saham, pemanfaatan kartu kredit.

Selanjutnya, modal dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁶

1. Modal tetap (*Fixed Capital*), merupakan semua benda-benda modal yang digunakan terus-menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan lainnya.
2. Modal bekerja (*Working Capital*), merupakan modal untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya pembelian bahan dasar, bahan habis pakai, biaya upah dan gaji, membiayai pengiriman dan transportasi, biaya penjualan dan reklame, serta biaya pemeliharaan dan lainnya.

¹⁵ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 292.

¹⁶ Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi Industri Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hal. 139.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasional kegiatan dalam proses produksi yang mempunyai efek langsung mencakup biaya operasional pembuatan batu bata. Adapun indikator dari modal itu sendiri mencakup biaya pembelian bahan baku, dan upah tenaga kerja.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal antara lain:¹⁷

1) Modal sebagai syarat mendirikan suatu usaha

Modal dapat dikatakan sebagai hal yang sangat vital atau penting dalam sebuah bisnis maupun usaha. Tanpa adanya modal, usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari usaha yang besar maupun usaha kecil membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya.

2) Struktur permodalan modal sendiri

Struktur modal sendiri adalah modal yang dikeluarkan sumbernya dari harta yang dimiliki sendiri para pemilik usaha.

3) Sumber Modal Pinjaman

Sumber modal pinjaman mencakup setiap modal yang didapatkan dari hasil pinjaman kepada pihak luar pemilik usaha contohnya pinjam ke bank maupun lembaga keuangan lainnya.

¹⁷ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, Bulan Prabawan, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha*, jurnal ilmu administrasi bisnis, Vol. 3 No. 4 Tahun 2014, hal. 25.

4) Penggunaan Modal

Untuk mendirikan ataupun menjalankan suatu usaha. Modal dalam bentuk uang digunakan untuk membiayai segala keperluan usaha seperti biaya pembelian bahan baku dan alat-alat lainnya.

5) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dengan adanya modal yang dikeluarkan dan maksimal maka penambahan modal akan membuat suatu usaha menjadi lebih berkembang pesat.

D. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi, tenaga kerja yaitu seorang penduduk dengan usia kerja diantara 15-64 tahun yang sehat jasmani dan rohani atau bisa dikatakan keseluruhan banyaknya penduduk di dalam suatu negara yang mampu mengolah barang dan jasa sekaligus terdapat permintaan terhadap tenaga mereka, dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.¹⁸ Dapat dikatakan tenaga kerja mengacu kepada keahlian manusia yang dapat disumbangkan untuk diberlangsungkannya kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa.¹⁹

Dari penjabaran teori di atas dapat ditarik kesimpulannya yakni tenaga kerja mengandung arti orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan dan berkategori sebagai penduduk dengan usia sekitar 15-64

¹⁸ S Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 59.

¹⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Surabaya: Rajawali Pers, 2015), hal. 57.

tahun, baik di luar ataupun di dalam hubungan kerja untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak dengan cara menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan.

b. Klasifikasi Tenaga Kerja

Tenaga kerja sendiri dapat dibagi menjadi dua guna untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan biaya tenaga kerja, yaitu: (1) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang diproduksi; (2) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi.²⁰

Afrida berpendapat bahwa penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: (1) Jumlah penduduk dan struktur umur; (2) Jam kerja; (3) Produktivitas kerja. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi.²¹

²⁰ S Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 60.

²¹ Aditya Pradana, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Kerajinan Tenun, ATBM di Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Universitas Negeri Semarang (2012), hal. 15.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja²²

1.) Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.

2.) Kualitas tenaga kerja

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi, dikarenakan penggunaan peralatan produksi tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.

3.) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan

Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan.

4.) Usia Tenaga Kerja

Usia Pekerja tua dan muda akan sangat mempengaruhi. Jika usia masih muda maka pekerjaan yang dilakukan akan cepat selesai.

5.) Upah tenaga kerja

Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, dan lain-lain.

²² Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 126-127.

E. Jam Kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Definisi jam kerja menurut konsepnya yaitu suatu ukuran waktu yang efektif digunakan patokan pelaksanaan sebuah pekerjaan. Waktu yang dimaksud bisa siang ataupun malam. Jam kerja digunakan untuk melakukan pekerjaan dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang yang dikerjakan. Semakin lama jam kerjanya semakin banyak hasil yang dapat dikeluarkan. Jadi, analisa jam kerja itu sendiri yaitu suatu kegiatan menetapkan jumlah jam kerja agar sesuai target dalam hal penyelesaian suatu aktivitas pekerjaan.²³

Salah satu bagian umum yang harus ada pada sebuah perusahaan adalah jam kerja. Jam kerja karyawan pada dasarnya akan ditentukan oleh pemimpin perusahaan yang didasarkan atas kebutuhan perusahaan, peraturan dari pemerintah, kemampuan karyawan bersangkutan. Upah menurut waktu atau biasa disebut *time work* adalah suatu sistem untuk menentukan upah yang akan dibayar dilihat dari jangka waktu atau dengan kata lain lamanya waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya per hari, per jam, per minggu, per bulan, dan lain-lain. Dalam hal ini terdapat aturan tentang batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat, serta kompensasi pelampauan dari ketentuan tersebut.²⁴

²³ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hal. 235.

²⁴ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 61.

b. Pengaturan Jam Kerja

Pengaturan jam kerja menurut dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, Undang-Undang No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk menerapkan ketentuan jam kerja. Ketentuan dari jam kerja ini, sudah diatur dalam 2 sistem yaitu:

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu, atau
- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/buruh berhak atas upah lembur. Akan tetapi, ketentuan waktu kerja tersebut tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu seperti misalnya pekerjaan di pengeboran minyak lepas pantai, sopir angkutan jarak jauh, penerbangan jarak jauh, pekerjaan di kapal (laut), atau penebangan hutan. Ada pula pekerjaan-pekerjaan tertentu yang harus dijalankan terus-menerus, termasuk pada hari libur resmi (Pasal 85 ayat 2 Undang-Undang No.13/2003). Pekerjaan yang terus-menerus ini kemudian diatur dalam

Kepmenakertrans No. Kep-233/Men/2003 Tahun 2003 tentang Jenis dan Sifat Pekerjaan yang Dijalankan Secara Terus Menerus.²⁵

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jam Kerja²⁶

1. Keefektifan Jam Kerja

Adalah seberapa besar efek yang dapat diterima dengan adanya jam kerja apakah semakin menguntungkan atau tidak.

2. Lama Waktu Kerja

Adalah periode lamanya durasi waktu kerja diatur dengan jam kerja.

3. Jam Lembur

Adalah waktu kerja yang melebihi 7 jam sehari untuk 6 hari kerja dan 40 jam dalam seminggu atau 8 jam sehari untuk 8 hari kerja dan 40 jam dalam seminggu atau waktu kerja pada hari istirahat mingguan atau hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah.

4. Kedisiplinan dengan adanya Jam Kerja

Adalah kondisi yang terbentuk melalui serangkaian sikap yang menunjukkan nilai ketertiban. Jadi, dengan adanya jam kerja kedisiplinan menjadi meningkat.

5. Dampak setelah adanya jam Kerja

Adalah pengaruh atau akibat yang akan muncul setelah diterapkannya jam kerja.

²⁵ Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor Kep.234//Men/2003 tentang Waktu Kerja dan Waktu Istirahat Pada Sektor Usaha Energi Dan Sumber Daya Mineral pada Daerah Tertentu.

²⁶ Nova Kasmita, *Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan PT. Socfindoseumanyam Kabupaten Nagan Raya*, (Skripsi Universitas Teuku Umar, 2014), hal. 28.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan Sulistiana dan Soesatyo (2013)²⁷ merumuskan permasalahan mengenai “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto”. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal. Dengan penelitian ini mempunyai persamaan yaitu menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja dan variabel terikat berupa produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel, jurnal penelitian Sulistiana dan Soesatyo dengan variabel bebas yaitu tenaga kerja beserta modalnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu modal, tenaga kerja dan jam kerja. Perbedaan lain yaitu fokus penelitian, Penelitian Sulistiana dan Soesatyo dilakukan di industri sepatu dan sandal sedangkan, peneliti melakukan penelitian di industri batu bata.

Pada penelitian yang dilakukan Sofyan (2017)²⁸ mengenai “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Pengrajin Batu Bata Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dengan jam kerja, sedangkan variabel terikat (Y)

²⁷Septi Dwi Sulistiana, Yoyok Soesatyo, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 3 April 2013, hal. 15.

²⁸Sofyan, *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.1 No. 2 Februari 2017, hal. 80.

produksi dan sama-sama meneliti industri batu bata tetapi wilayahnya berbeda. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan salah satu variabel yang berbeda yaitu penelitian Sofyan memakai variabel Pengalaman Kerja sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Tenaga Kerja. Jadi, penelitian Sofyan dengan tiga variabel bebas, antara lain Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja. Di dalam penelitian ini juga dengan tiga variabel bebas, yaitu Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja.

Pada penelitian yang dilakukan Yuniartini (2013)²⁹ mengenai “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud”, penelitiannya modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi. Akan tetapi variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Kemudian, pemakaian variabel pada penelitian ini berbeda. Pada penelitian Yuniartini menggunakan tiga variabel bebas, yakni modal, tenaga kerja, dan teknologi, hanya terdapat satu variabel yang berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel jam kerja. Dimana yang berbeda hanya pada satu variabel, Penelitian Yuniartini menggunakan variabel teknologi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel jam kerja. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai obyek penelitian.

²⁹ Ni Putu Sri Yuniartini, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2 No. 2 Februari 2013, hal. 95.

Pada penelitian yang dilakukan Hidayatullah (2013)³⁰ mengenai “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah) Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)”. Penelitiannya menghasilkan secara individu variabel bebas meliputi modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi. Sedangkan secara bersama-sama variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usaha pengrajin batik tulis klasik. Persamaan variabel terikat (Y) produksi. Terdapat perbedaan yaitu pada penelitian Hidayatullah menggunakan dua variabel yaitu modal dan tenaga kerja akan tetapi pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni modal, tenaga kerja, dan jam kerja. Sedangkan perbedaan lain terletak pada fokus penelitian, Penelitian Hidayatullah dilakukan di sentra batik tulis klasik sedangkan peneliti di penelitian ini melakukan penelitian di industri usaha batu bata.

Pada penelitian yang dilakukan Fachrizal (2016)³¹ mengenai “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke”. Hasil penelitiannya adalah faktor produksi modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap keberlangsungan proses produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. Persamaan dengan

³⁰ Muhammad Nur Hidayatullah, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin BatikTulis Klasik terhadap Tingkat Produksi*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11 No. 02 Desember 2013, hal. 207.

³¹ Riza Fachrizal, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke*, Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate), Vol. 9 Edisi 2 Oktober 2016, hal. 70.

penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan salah satu variabel yang berbeda yaitu penelitian Fachrizal memakai variabel teknologi sedangkan penelitian ini menggunakan variabel jam kerja. Jadi, jurnal penelitian Fachrizal menggunakan tiga variabel bebas, yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Sedangkan penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, yaitu modal, tenaga kerja dan jam kerja. Perbedaan lain terletak pada fokus penelitian, Penelitian Fachrizal dilakukan di industri kerajinan kulit sedangkan peneliti melakukan penelitian di industri batu bata

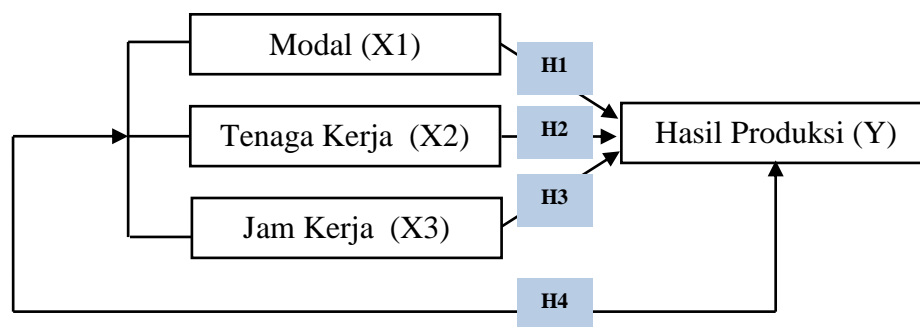
Pada penelitian yang dilakukan Lesmana (2014)³² mengenai “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik- Manik Kaca Ds. Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang)”. Dengan hasil penelitian secara parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca. Variabel lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi pada sentra industri kerajinan manik-manik kaca. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan salah

³² Endoy Dwi Yuda Lesmana, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 2 No. 2 Juli 2014, hal. 3.

satu variabel yang berbeda yaitu penelitian Lesmana memakai variabel lama usaha sedangkan penelitian ini menggunakan variabel jam kerja. Jadi, jurnal penelitian Lesmana menggunakan tiga variabel bebas, yaitu Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha. Sedangkan penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, yaitu Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja.. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai obyek penelitian.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



Keterangan Bagan:

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil produksi.
2. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen di dalam penelitian ini ada 4 yaitu:
 - a. Variabel X1 = Modal
 - b. Variabel X2 = Tenaga Kerja

- c. Variabel X3 = Jam Kerja
- d. Variabel Y = Hasil Produksi

H. Hipotesis

Uraian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀** : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon.
H₁ : Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara Modal terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon.
2. **H₀** : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Tenaga Kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon.
H₁ : Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara Tenaga Kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon.
3. **H₀** : Diduga ada pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap hasil hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon.
H₁ : Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon.
4. **H₀** : Terdapat pengaruh signifikan antara Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja bersama-sama terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon.
H₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja secara bersama-sama terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon.

Untuk hipotesis statistik yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.